

Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Evita Candra¹ Deka Setiawan² Diana Ermawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: evitacdr28@gmail.com¹ deka.setiawan@umk.ac.id² diana.ermawati@umk.ac.id³

Abstrak

Motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran PPKN SDN 8 Kedungsari tergolong masih sedang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PPKN di SDN 8 Kedungsari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode studi kasus. Subjek penelitiannya adalah 5 siswa dari kelas V dan wali kelas V yang diambil menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan analisis data bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn masih tergolong sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta semangat dari orang tua siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru telah menjalankan perannya dengan upaya untuk mengatasi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn namun hasilnya belum maksimal sehingga harus lebih diupayakan lagi. Saran yang harus diperhatikan kepada siswa ialah agar siswa lebih mendorong dirinya agar termotivasi belajar. Kepada guru supaya dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Faktor, Pembelajaran PPKN



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam lingkungan sekitarnya (Hanifah, 2020). Sedangkan menurut Anwar et al., (2022) Pendidikan Kewarganegaraan adalah ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai materi tentang kewarganegaraan, seperti demokrasi, nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, identitas lokal, sejarah bangsa, hak dan kewajiban, serta nilai-nilai Pancasila. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa akan dibentuk menjadi individu yang berkarakter, memiliki keterampilan, serta memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Tidak semua siswa menganggap dan mampu memahami akan tujuan pendidikan kewarganegaraan tersebut. Tidak sedikit pula siswa yang menganggap pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang rumit dan sulit. Hal ini tentu dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu itu sendiri baik disadari maupun tidak disadari untuk melakukan perilaku belajar ke arah suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu prestasi belajar (Winarni, 2006).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tanggal 13 Januari 2023 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn tergolong sedang. Hampir sebagian besar siswa mengeluh dan merasa malas dalam pembelajaran PPKn karena sulit untuk memahami materi yang dipelajari. Perhatian guru dalam pembelajaran memang diperlukan supaya siswa dapat menerima materi dengan baik dan menyeluruh (Ermawati et al., 2023). Kurangnya motivasi belajar juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Sejalan dengan pendapat Amalia et al., (2022) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor eksternal yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Selain faktor eksternal juga ada faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga dan suasana kelas. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut adalah kesadaran siswa dalam belajar dan minat siswa.

Indikator motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari pendapat Sardiman (2016) diantaranya: 1) tekun dalam menyelesaikan tugas; 2) bekerja keras dalam mengatasi kesulitan; 3) menunjukkan minat pada berbagai masalah yang dihadapi sebagai orang dewasa; 4) bekerja secara mandiri; 5) mudah bosan dengan tugas; 6) mempertahankan pendapat; 7) sulit untuk melepaskan sesuatu yang diyakini; 8) senang menemukan dan mencari masalah. Menurut Lestari (2020) indikator motivasi belajar merupakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi kemauan siswa dalam belajar, dorongan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dan penghargaan.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat analisis dan pemahaman sehingga memerlukan metode dan strategi yang efektif dalam pembelajaran. Pada awalnya siswa sulit memahami materi karena kurangnya percaya diri siswa untuk bertanya dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dan menerapkan strategi baru dengan upaya memotivasi siswa dalam belajar PPKn. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani (2019) tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa materi globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas IV di SDN 4 Tapan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi dan berperan dalam penentuan hasil belajar pada materi globalisasi mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 4 Tapan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh 'Ulum (2020) yang berjudul Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli Gondang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa memiliki 10 butir soal pengamatan dan terdapat 2 soal terendah, menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan pada motivasi belajar, ada 10 butir soal pengamatan dan 4 soal rendah, menunjukkan motivasi belajar siswa cenderung rendah.

Hal ini terlihat dari beberapa aspek seperti siswa yang gugup ketika berpendapat di kelas, sikap siswa yang masih pasif dalam bertanya jawab, dan kurangnya kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2021) yang berjudul Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring menunjukkan bahwa pola asuh yang positif akan memberikan dorongan motivasi belajar yang tinggi terhadap anak. Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan melalui perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yaitu religius, disiplin, mandiri, komunikatif, toleransi, serta menghargai prestasi. Siswa tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti ingin mempertegas tentang motivasi belajar siswa lebih jauh dan melakukan penelitian ulang tentang motivasi belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn yang akan diteliti di kelas V SD 8 Kedungsari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di kelas V SDN 8 Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus atau *case study*. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 siswa dari kelas V dan wali kelas V yang diambil menggunakan teknik *purposive* karena sumber data berasal dari orang yang dianggap paling tahu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dengan siswa dilakukan sebanyak 3 kali dan dengan guru sebanyak 2 kali. Instrument wawancara dan observasi yang digunakan dengan memuat indikator motivasi belajar diantaranya: 1) kemauan siswa dalam belajar; 2) dorongan dalam belajar; 3) kegiatan pembelajaran yang menarik; 4) lingkungan belajar yang kondusif; dan 6) penghargaan. Setelah melakukan wawancara dan observasi, data yang diperoleh direduksi dengan memilih hal-hal pokok sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Kemudian penyajian data dengan naratif dan ditarik kesimpulan sehingga mendapatkan hasil dari analisis data yang singkat dan jelas. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil selama berlangsungnya penelitian di kelas V SDN 8 Kedungsari sebagai bukti penguat bahwa peneliti melaksanakan penelitian dengan bukti beberapa foto disetiap pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan salah satu pendorong atas keberhasilan belajar setiap individu. Setiap individu memiliki tingkatan motivasi yang berbeda. Mulai dari motivasi belajar yang sangat rendah hingga motivasi belajar yang sangat tinggi.

1. Kemauan Siswa dalam Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari kelima indikator motivasi belajar melalui wawancara kepada lima siswa dan wali kelas V sebagai subjek penelitian. Diperoleh hasil pada indikator kemauan siswa dalam belajar menyatakan bahwa siswa memiliki kesiapan yang cukup baik dalam pembelajaran PPKn. Seperti yang diungkapkan oleh siswa R dalam wawancara bahwa siswa R mempersiapkan diri dengan belajar di malam hari dan pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu, siswa R menyiapkan buku-buku PPKn dan alat tulis yang akan digunakan selama pembelajaran PPKn. Kemudian indikator dorongan dalam belajar dapat diketahui bahwa siswa telah mendorong dirinya untuk belajar PPKn karena mereka sadar bahwa kewajiban siswa adalah belajar. Apabila dirinya ingin bisa, paham, bahkan pandai dalam pembelajaran PPKn ini maka siswa harus belajar untuk mencapai harapan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh siswa W bahwa ia mendorong dirinya untuk belajar dengan sadar diri bahwa dirinya harus bisa dalam pembelajaran PPKn. Sedangkan indikator kegiatan pembelajaran yang menarik dapat diketahui bahwa siswa merasa nyaman ketika guru memberikan pembelajaran menarik kepada siswa. Seperti halnya dari hasil wawancara yang diungkapkan siswa R bahwa pembelajaran PPKn yang diberikan oleh guru menarik dan seru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh wali kelas V (AW) yang menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran PPKn tersebut. Dari hasil wawancara, indikator lingkungan belajar yang kondusif dapat diketahui bahwa siswa merasa tidak nyaman apabila kondisi kelasnya tidak kondusif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa F yang tidak menyukai kelas tidak kondusif, karena ia merasa tidak nyaman dan tidak fokus dalam belajar PPKn tersebut. Kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif disebabkan oleh siswa laki-laki, seperti yang diungkapkan oleh siswa B dan R yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. Sedangkan indikator

penghargaan dapat diketahui bahwa wali kelas V (AW) mengapresiasi proses dan hasil belajar siswa dengan baik. Seperti hasil yang diungkapkan oleh AW, bahwa wali kelas V selalu memberikan penghargaan kepada siswa berbentuk nilai yang diumumkan secara terbuka dan berbentuk jajan sebagai tanda apresiasi guru terhadap proses dan hasil belajar siswa selama pembelajaran PPKn. Dari lima indikator tersebut, ada satu indikator yang belum bisa terpenuhi yaitu indikator lingkungan belajar yang kondusif.

2. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ini dimana kondisi siswa tidak terfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung karena tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar. Terutama pada siswa yang sering mengalami kelemahan berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran PPKn ini, hal ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Amalia et al., (2022) terdapat faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal dari penelitian ini adalah kesadaran siswa terhadap kebutuhan dan tujuan belajar, serta minat siswa. Hal ini berasal dari dalam siswa itu sendiri ada tidaknya kesadaran bahwa seorang siswa berkewajiban untuk belajar. Sedangkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa R yang menyatakan bahwa kewajiban seorang siswa adalah belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar PPKn pada penelitian ini yaitu materi pelajaran dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga dan suasana kelas. Lingkungan keluarga pada penelitian ini cukup baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa R yang selalu mendapatkan semangat dan motivasi dari orang tua, sedangkan ada siswa seperti siswa B yang tidak pernah mendapatkan semangat dan perhatian dari orang tuanya. Lingkungan keluarga terutama peran orang tua ini memiliki peran utama dalam memberikan dukungan, semangat, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Semangat dari orang tua dapat memotivasi siswa untuk belajar, sedangkan kurangnya semangat dari orang tua dapat mengurangi bahkan menjadikan siswa tidak termotivasi belajar. Selain itu, suasana kelas dalam pembelajaran PPKn tergolong cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari AW yang memperhatikan suasana kelas dengan upaya untuk menciptakan kelas yang positif dan mendukung motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

3. Upaya Guru untuk Mengatasi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Peran guru adalah salah satu hal penting dalam perkembangan pengetahuan siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat suasana atau kondisi pembelajaran menjadi menarik siswa dan membuat konsentrasi siswa terjaga selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan AW sebagai wali kelas V yang sudah berperan sebagai guru dengan baik. AW sudah mampu berperan guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan, dan sebagai pribadi. Hal ini diungkapkan dalam wawancara bahwa dalam upaya mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn berlangsung guru menerapkan metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa menjadi antusias dan memberikan motivasi dalam belajar. Kemudian dapat diketahui dari wawancara AW bahwa peran guru sebagai pembimbing itu sangat penting. AW selalu membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan

belajar dan mengembangkan potensi siswa agar sesuai dengan minatnya. Dengan melaksanakan peran guru tersebut, AW dapat membantu siswa dalam mengatasi faktor motivasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini AW berperan sebagai ilmuwan sudah baik. Dapat dilihat dari wawancara AW, bahwa AW mampu memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan belajar dalam pembelajaran PPKn ini dan mampu mengembangkan cara mengajarnya sesuai dengan perkembangan IPTEK yaitu dengan memanfaatkan video animasi sebagai bahan mengajarnya. Kemudian dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini AW juga berperan sebagai pribadi. Dimana dapat diketahui dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa AW berempati ketika siswa mengalami kesulitan dengan berusaha memberikan pembelajaran PPKn tersebut dengan menarik dan efektif. Selain itu, wali kelas V juga memberikan motivasi dengan menceritakan pengalaman baiknya sejak menjadi pelajar dengan upaya dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa serta siswa diharapkan dapat meniru kebiasaan baiknya.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Wali kelas V menyatakan bahwa terdapat permasalahan motivasi belajar pada pembelajaran PPKn. Seperti yang diketahui pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang termasuk analisis. PPKn memiliki ruang lingkup cukup luas mencakup politik, pemerintahan, bahkan sampai negara. Sehingga materi yang terdapat pada PPKn ini cukup banyak, apabila siswa tidak terdorong atau termotivasi untuk belajar akan berdampak pada siswa yang kesulitan dalam pemahamannya. Sejalan dengan teori Hartini & Tresnaningsih (2020) bahwa pembelajaran PPKn bukan membahas tentang sejarah. Maka dari itu penanaman moral siswa sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari. Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang berperan dalam keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi dan wawancara lima siswa dan wali kelas V SDN 8 Kedungsari, diketahui bahwa dari hasil observasi motivasi belajar siswa tergolong sedang, dimana seluruh siswa belum mampu memenuhi semua aspek dari indikator motivasi belajar. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, siswa memiliki kemauan belajar yang cukup baik dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa dengan belajar PPKn pada malam hari sebelumnya dan pagi hari. Selain itu, siswa juga mempersiapkan buku-buku PPKn dan alat tulis yang akan digunakan selama pembelajaran PPKn. Sejalan dengan teori dari Mulyani (2013), menyatakan bahwa dengan mempersiapkan diri untuk belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh siswa, karena kesiapan belajar ini dapat mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam hasil wawancara, wali kelas V mencoba mengubah cara mengajarnya dengan mengubah strategi dan metode pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar. Sejalan dengan teori Azizeh (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menghibur dan menyenangkan akan menciptakan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, semangat dan motivasi untuk belajar akan tumbuh dan meningkat karena siswa menganggap bahwa belajar itu hal yang menyenangkan. Selain itu, suasana kelas yang kondusif juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak nyaman ketika kelas gaduh atau tidak kondusif. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih nyaman dan fokus dalam belajar ketika suasana kelas tenang dan kondusif.

Namun, ada beberapa siswa laki-laki yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif, sehingga hal ini menyebabkan siswa lain merasa tidak nyaman belajar. Sejalan dengan teori Hanipah (2022) menyatakan bahwa lingkungan belajar berperan penting dalam menentukan kesuksesan jalannya pembelajaran. Selain mencakup elemen benda mati di sekitar tempat belajar lingkungan belajar ini juga melibatkan individu-individu yang berada di dalamnya, termasuk yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Djarwo, 2020). Dalam penelitian ini, faktor internalnya yang mempengaruhi diantaranya ada kesadaran siswa terhadap kebutuhan dan tujuan belajar serta minat siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya diantaranya adalah lingkungan keluarga dan suasana kelas. Dari hasil wawancara, beberapa siswa menunjukkan kesiapan yang cukup baik dengan mempersiapkan diri melalui belajar malam dan pagi harinya belajar lagi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dan kesiapan dalam menghadapi pembelajaran PPKn. Minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn ini sudah cukup baik, namun terdapat perbedaan minat siswa terhadap pembelajaran PPKn tersebut. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk mengatasi minat siswa dalam belajar PPKn ini. Sejalan dengan teori Mahuda et al., (2022) menemukan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik. Selain itu, peran orang tua juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa lingkungan keluarga terutama peran orang tua ini memiliki peran utama dalam memberikan dukungan, semangat, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Ada beberapa siswa yang termotivasi untuk belajar materi tersebut. Namun, ada juga siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar PPKn ini karena siswa tersebut tidak mendapatkan semangat dan motivasi dari orang tuanya. Sejalan dengan teori Putri & Pradana (2021) menyatakan bahwa keluarga sangat berperan penting sebagai lingkungan pertama bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Perilaku orang-orang yang ada disekitar lingkungan keluarganya dapat mempengaruhi perilaku anak tersebut. Jika lingkungan keluarganya mendukung pembelajaran, anak juga lebih mudah untuk belajar.

Suasana kelas pada saat pembelajaran PPKn dalam penelitian ini sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V yang memperhatikan suasana kelas dengan upaya untuk menciptakan kelas yang positif dan mendukung motivasi belajar siswa. Sejalan dengan teori Hidayati et al., (2022) menyatakan bahwa guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengatasi penyebab menurunnya motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan penguatan positif berupa pujian, memberikan nilai, dan menceritakan pengalaman yang menghibur.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wali kelas V, bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Sejalan dengan teori Arianti (2018) bahwa apabila siswa memiliki motivasi belajar, maka proses pembelajaran akan sukses. Oleh karena itu, guru harus mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Guru perlu bersikap kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku belajar yang efektif.

Guru juga berperan sebagai pribadi yang harus memiliki teladan yang baik bagi siswa, membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, masyarakat, dan memiliki empati terhadap siswa. Selain itu, guru harus selalu membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan

belajar dan mengembangkan potensi siswa agar sesuai dengan minatnya. Dalam pembelajaran PPKn, guru menerapkan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa menjadi antusias dan menciptakan motivasi belajar. Sejalan dengan teori Mufatikhah et al., (2023) bahwa guru yang merencanakan strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Selain itu, strategi tersebut juga membantu siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Guru juga berperan sebagai ilmuwan yang mampu memotivasi siswa dengan memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan belajar PPKn ini dan mampu mengembangkan cara mengajarnya sesuai dengan perkembangan IPTEK yaitu dengan memanfaatkan video animasi sebagai bahan mengajar. Sejalan dengan teori Ardhiyanti (2022) bahwa video berperan sebagai sarana pembelajaran yang memfasilitasi guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Video menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, video juga dinilai menghibur selama proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah kesadaran siswa terhadap kebutuhan belajar dan tujuan belajar serta minat siswa. Faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga dan suasana kelas. Upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang efektif, membimbing siswa, memotivasi siswa dengan cara mengajarnya, dan menjadi pribadi dari kebiasaan positif yang dapat ditiru siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *JURNAL BASICEDU*.
- Ardhiyanti, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*.
- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Keislaman*.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Sma Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*.
- Ermawati, D., Puspita, D.A., Amaruddin, W., Lestari, L.A., & Santoso, C.C.I. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Desimal Melalui Strategi Later U Pada Siswa Kelas 5 SD N 3 PIJI. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*.
- Fatmawati, A., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*.

- Handayani, H. (2019). Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Globalisasi Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sdn 4 Tapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hanifah, N. H. (2020). *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk MI/SD*. DKI Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*.
- Hartini, A. & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal PEKAN*.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Education*.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahuda, I., Layli, D. A., Alfiyanti, R., Abizar, M. A., & Aini, N. (2022). Penanaman Kesadaran Pentingnya Pendidikan dan Motivasi Belajar sebagai Upaya Pencegahan Putus Sekolah bagi Siswa SDN Lemah Abang. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*.
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi